

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks karena merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yang saling mempengaruhi, selain itu juga pendidikan dirumuskan sebagai sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa dan terikat dalam satu situasi, serta ke arah pada tujuan. Salah satu tujuan diadakanya pendidikan bahasa di sekolah-sekolah supaya siswa memiliki kemampuan berbahasa, mampu mengekspresikan dan mengimplementasikan kemampuan diri. Kemampuan berbahasa yang dimaksud di atas meliputi empat komponen keterampilan yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pada umumnya secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa dimulai dari membaca, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka keempat keterampilan tersebut memegang peranan penting dan strategis, dalam berbagai kesempatan seringkali keterampilan berbahasa seseorang diuji melalui empat keterampilan tersebut.

Menulis merupakan keterampilan yang produktif, yakni keterampilan yang menggali kreativitas seseorang dalam mengungkapkan pikirannya secara tidak

langsung. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis sastra. Sampai saat ini pengajaran menulis sastra belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli. Sebagaimana dikemukakan oleh Rhodes dalam Munandar (2014: 20) menganalisis lebih dari 40 definisi kreativitas dan menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, produk dan press. Sebagian besar pengertian kreativitas berfokus pada salah satu dari empat "P" tersebut atau kombinasinya. Keempat "P" ini saling berkaitan dan dengan dorongan (press) dari lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.

Pada penelitian ini, kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan dan menghasilkan suatu gagasan atau pendekatan baru guna memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini kita membatasi makna kreativitas yang menekankan aspek berfikir kreatif.

Salah satu bentuk ekpresi tulis sastra yaitu menulis naskah drama. Menulis naskah drama adalah salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menanamkan sikap menghargai manusia dan

nilai-nilai kemanusiaan pada siswa. Melalui kegiatan menulis naskah drama siswa dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya. Selain itu juga untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sastra sehingga akan tertanam sikap menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Kegiatan menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam keterampilan menulis dalam aspek kesastraan. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VI. Siswa dituntut agar mampu menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama (Depdiknas 2006). Standar kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VI semester II aspek menulis sastra adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis naskah drama, dengan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah 1) menulis naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide, 2) menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN Weding 04, Demak, kreativitas menulis naskah drama yang dimiliki siswa kelas VI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa kelas VI yang hanya 62 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hanya 50% yang tuntas dan yang belum memenuhi KKM 50% dari 24 siswa. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru kelas menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Hal tersebut dapat diketahui melalui naskah drama yang siswa buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif naskah drama kepada

guru kelas VI tersebut. Sebagian besar naskah drama tersebut menunjukkan bahwa imajinasi siswa dalam menulis naskah drama masih rendah, kesulitan siswa dalam menemukan ide-ide gagasan yang akan dibuat menjadi sebuah cerita, serta kesulitan siswa dalam menyesuaikan isi cerita dengan tema yang ditentukan.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas menulis naskah drama serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka, peneliti akan menetapkan alternatif pemecahan masalah salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *Group Investigation*.

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kemandirian siswa dalam berfikir dan menginvestigasi masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Elizabert, (2012: 299) menjelaskan bahwa dalam *Group Investigation*, kelompok siswa merencanakan, melaksanakan dan melaporkan proyek riset-riset mendalam. Dalam hal ini siswa mengetahui bahwa riset yang baik harus logis yang dilakukan dengan cara terorganisir dalam hal ini investigasi akan dilakukan pada naskah drama yang telah dibuat siswa dan dilaksanakan setiap akhir siklus.

Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses berkelompok. Hal yang paling penting dalam model *Group Investigation* adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Pemilihan model ini

diharapkan dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan pembelajaran tentang menulis naskah drama bagi para guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Menulis Naskah Drama Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Weding 04 Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kreativitas menulis naskah drama kelas VI SDN Weding 04 Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan yang ada tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Meningkatan kreativitas menulis naskah drama siswa kelas VI SDN Weding 04 Kabupaten Demak dengan menggunakan model *Group Investigation*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan praktis (bagi guru, siswa, dan peneliti):

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah dalam pembelajaran menulis drama serta dapat dijadikan referensi pilihan untuk mengembangkan penelitian terutama di bidang menulis drama.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan peneliti.

i. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan model *Group Investigation*

b. Manfaat bagi Siswa

Siswa mampu menulis naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama sehingga lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan menulis drama.